

## SOSIALISASI PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PEMBANGUNAN DESA (MUSRENBANG)

Senhorinha Natalia Neonbeni<sup>1</sup>, Fransiska Ambousa<sup>2</sup>, Veronika B. Kelen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

[shenyobeni@gmail.com](mailto:shenyobeni@gmail.com)<sup>1</sup>, [fransiskausa@gmail.com](mailto:fransiskausa@gmail.com)<sup>2</sup>, [veronikabkelen@gmail.com](mailto:veronikabkelen@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Community participation in the Village Development Planning Deliberation (Musrenbangdes) is the key to ensuring that village development is in accordance with the needs and aspirations of residents. This community service aims to examine the level of community participation in Musrenbangdes in Jawapogo Village. The author found that the level of community participation in Musrenbang in Jawapogo Village was still low. Residents who attended the residents who attended were also enthusiastic about contributing ideas about village development. The author recommends that the Jawapogo Village Government remain more active in involving residents in the Musrenbangdes. The results of the socialization of the implementation of community service in the form of coaching can increase community motivation to continue to innovate in efforts to increase creativity in the development sector and especially the importance of community participation in Musrenbangdes so that it can increase understanding in the community. Musrenbangdes shows that community participation in Jawapogo Village is still very low due to the lack of socialization and understanding of the importance of the Village Development Planning Deliberation. The implementation of the Musrenbangdes Socialization aims to ensure that all parties involved understand the objectives, processes, and benefits of the Musrenbangdes itself, to increase the understanding of village communities about the importance of participation in village development planning, and to actualize community participation in development as the willingness and desire of community members to make sacrifices and participate in program implementation.*

**Keywords:** Socialization, Participation, Community, Deliberation, Village Development.

### Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) adalah kunci untuk memastikan bahwa pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Desa Jawapogo. Penulis menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang di Desa Jawapogo masih rendah. Warga masyarakat yang hadir juga antusias menyumbang gagasan tentang pembangunan desa. Penulis merekomendasikan kepada Pemerintah Desa Jawapogo tetap lebih aktif dalam melibatkan warga masyarakat musrenbangdes. Hasil dari Sosialisasi pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pembinaan ini dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk terus berinovasi dalam upaya meningkatkan kreativitas dalam sektor

pembangunan dan khususnya pentingnya partisipasi masyarakat dalam musrenbangdes sehingga dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat. Musrenbangdes menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Jawapogo masih Sangat rendah karena kurangnya sosialisasi dan pemahaman mengenai pentingnya Musyawarah perencanaan pembangunan desa. Pelaksanaan Sosialisasi Musrenbangdes bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami tujuan, proses, dan manfaat dari Musrenbangdes itu sendiri, Meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang pentingnya partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi kesediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban, serta partisipasi dalam pelaksanaan program.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Partisipasi, Masyarakat, Musyawarah, Pembangunan Desa.

## A. PENDAHULUAN

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) adalah untuk memajukan pembangunan desa dengan menyatukan dan mengakomodasi tujuan masyarakat. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh (Salangka, 2020) bahwa Musrenbang pada hakikatnya adalah forum perencanaan pembangunan formal yang berusaha mempertemukan aspirasi masyarakat dari bawah dengan usulan program pembangunan dari instansi pemerintah. (Firmansyah et al., 2023) juga mengatakan bahwa Musrenbang merupakan media yang cukup efektif untuk menampung aspirasi

masyarakat yang sekaligus juga menjadi sarana pemberdayaan dan partisipasi masyarakat selaku subjek dan objek dalam proses pembanguan. Masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi.

Kondisi desa Jawapogo menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat berfungsi sebagai input dan output. Proses partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain penerimaan informasi, respon terhadap informasi, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Sedangkan pembangunan sebagai keluaran atau output merupakan suatu proses pemberian rancangan atau motivasi kepada masyarakat melalui berbagai upaya, sedangkan pembangunan sebagai masukan dimaksudkan untuk mampu mendorong potensi masyarakat untuk berkembang secara mandiri dengan keterlibatan masyarakat.

Namun, masalah utama di desa Jawapogo adalah rendahnya tingkat

keterlibatan masyarakat, yang membuat keadaan menjadi sulit. Karena kurangnya interaksi masyarakat dalam forum, masyarakat sangat bersemangat untuk memberikan ide dan komentar untuk perbaikan dan kemajuan desa Jawapogo di masa mendatang melalui surat

rekomendasi yang kami berikan. Agar pemerintah dapat melibatkan lebih banyak warga setempat dalam acara musrenbang.

Berdasarkan penelitian (Yusuf Gayi Haingu, Apolonais Gai, 2023) tentang keterlibatan masyarakat dalam musyawarah pembangunan di Desa Oringbele, musyawarah perencanaan pembangunan di dusun tersebut disosialisasikan secara aktif oleh masyarakat. Selain itu, (Fajrilla, 2016) sebelumnya telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan melalui Media Sosial”. Sosialisasi memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Untuk menjamin proses perencanaan yang lebih terbuka, inklusif, dan tanggap terhadap masyarakat, media sosial sangat penting. Masyarakat dapat lebih mudah memperoleh informasi tentang Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dan berpartisipasi meskipun mereka tidak dapat hadir secara langsung karena kemampuan media sosial untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas.

Berdasarkan penelitian objektif dan fakta empiris di atas, permasalahan Desa Jawapogo adalah tidak adanya partisipasi masyarakat dalam proses diskusi; pemerintah tidak memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat untuk mengutarakan tujuannya. Oleh karena itu, diyakini bahwa dengan diselenggarakannya Musrenbang ini, pemerintah akan menciptakan peluang tambahan bagi partisipasi masyarakat dan memungkinkan terwujudnya tujuan masyarakat secara maksimal. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembangunan yang lebih efektif dan efisien diperlukan strategi yang tepat. Selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa akan nilai partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa, pelaksanaan sosialisasi Musrenbangdes juga berupaya menjamin semua pihak yang terlibat memahami tujuan, tata cara, dan manfaat Musrenbangdes itu sendiri. Perwujudan kesiapan warga masyarakat untuk berkorban dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program dikenal dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini terbagi dalam dua tahapan yaitu:

### **1. Tahapan Persiapan**

Penyusunan program kerja Sosialisasi Penyusunan program kerja dilaksanakanterlebih dahulu dengan harapan agar kegiatan musrenbangdes ini yang akan dilaksanakan menjadi sistematis dan terarah. Persiapan yang matang melalui sosialisasi

dan pemberitahuan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya musrenbangdes ini akan mempermudah agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan kondusif dengan cara Pengumpulan data, potensi desa melalui survei lokasi, pengumpulan surat saran terfokus dan analisis data sekunder. Persiapan yang dilakukan meliputi sarana dan prasarana. Persiapan ini termasuk penyediaan sarana prasarana kotak saran dan tempat pembacaan surat saran.

## 2. Tahapan Pelaksanaa

Adapun tahapan pada proses dalam sosialisasi musyawarah perencanaan pembangunan desa yaitu:

Pembagian surat saran ke setiap rumah warga.



*Gambar 1. Dokumentasi saat pembagian surat saran kepada warga*

Pemungutan surat saran dari setiap rumah warga.



*Gambar 2. Dokumentasi saat pengumpulan saran dari warga*

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Musrenbang merupakan suatu proses tahapan perencanaan pembangunan desa, maka dalam pelaksanaannya seluruh masyarakat harus ikut serta agar pembangunan desa dapat memberikan manfaat sesuai dengan potensi dan kondisinya, bukan hanya segelintir orang saja. Peneliti sangat senang dan bangga karena masyarakat juga sangat antusias memberikan kritik dan saran bagi pembangunan desa Jawapogo agar lebih maju. Selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa akan nilai partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa, pelaksanaan program sosialisasi Murenbangdes berupaya untuk menjamin semua pihak yang terlibat memahami tujuan, tata cara, dan manfaat dari Musrenbangdes itu sendiri. Perwujudan kesiapan warga masyarakat untuk berkorban dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program dikenal dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Diperlukan strategi yang baik agar hasil pembangunan lebih efektif dan efisien. Melalui partisipasi masyarakat, pemerintah dapat melaksanakan tujuan masyarakat dengan rencana yang dilaksanakan secara menyeluruh.

Menurut Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 23 Tahun 2014, penciptaan dan penerapan strategi pembangunan menetapkan peran masing-masing pihak. Dengan meningkatkan pelayanan, meningkatkan peran masyarakat, dan mengutamakan kepentingan daerah, penyelenggaraan pemerintahan daerah berupaya untuk mempercepat tercapainya kesejahteraan masyarakat. Struktur negara kesatuan Republik Indonesia didasarkan pada nilai-nilai demokrasi, kesetaraan, keadilan, dan kekhasan daerah. Dalam sistem ketatanegaraan yang terintegrasi, fokus yang lebih besar pada keberagaman daerah, hubungan antara negara bagian dan pemerintah daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan provinsi. Pemerintah daerah wajib melaksanakan rencana pembangunan dalam Forum Musrenbang sesuai dengan amanat undang-undang.

Penulis menyatakan bahwa masyarakat harus memiliki pemahaman terbaik terhadap tuntutan dan permasalahan yang dihadapi, serta berpartisipasi setelah sosialisasi. Lingkungan memastikan bahwa program pembangunan sejalan dengan tuntutan nyata lingkungan. Proses pembangunan akan lebih transparan jika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Selain itu, masyarakat dapat mengawasi dan memantau penggunaan keuangan desa sehingga meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa. Hal ini dimaksudkan dengan mengedepankan nilai keterlibatan masyarakat dalam musrenbangdes, maka pembangunan desa akan lebih mencerminkan kebutuhan dan tujuan masyarakat serta mampu

mewujudkan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesadaran partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa dapat dicapai dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang nilai partisipasi pembangunan. Sebab, partisipasi masyarakat menjadi bagian aktif dalam musyawarah pembangunan dan musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Selain itu, dengan dukungan masyarakat, tim pelaksana pengabdian turut serta dalam sosialisasi Musrenbang bahkan berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Pembacaan surat saran dari masyarakat di kantor desadengan adanya pembacaan saran dari masyarakat. Pemerinrtah desa dan masyarakat dapat mendiskusikan isu-isu prioritas,kebutuhan,dan usulan program dari masyarakat atau kegiatan pembangunan. Masyarakat juga dapat berbagi prefektifdan ide-ide yang

berbeda yang dapat membantu dan menemukan solusi untuk masalah yang kompleks dengan melibatkan berbagai sudut pandang anggota kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan saling mendorong untuk kemajuan desa Jawapogo. Seminggu setelah saya selesai membagikan kertas saran kepada masyarakat, saya mendatangi rumah-rumah untuk mengumpulkan kertas tersebut, dan di kantor desa, saya membaca rekomendasi dan kritik dari warga, yang menjadi dasar untuk penilaian kolaboratif.





Gambar 3..Dokumentasi saat selesai pembacaan saran dan diskusi bersama warga

#### D. KESIMPULAN

Partisipasi aktif warga dalam perencanaan pembangunan desa sangat penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan di Desa Jawapogo (Musrenbang) sejalan dengan kebutuhan dan tujuan masyarakat. Partisipasi dari masyarakat menjamin bahwa keputusan lebih mewakili kepentingan masyarakat yang tinggal di sana, meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap program desa, dan mendorong pelaksanaan program yang lebih efisien dan berhasil. Dalam Musrenbang, sosialisasi tentang pentingnya keterlibatan masyarakat sangatlah penting. Melalui sosialisasi ini, masyarakat dapat lebih menyadari manfaat keterlibatan, yang dapat memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam perencanaan pembangunan desa. Dalam Musrenbang, pemerintah desa memegang peranan penting dalam menjamin keterlibatan masyarakat. Dalam forum ini, pemerintah desa dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif, memfasilitasi sosialisasi, dan memfasilitasi sosialisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fajrilla, C. (2016). *PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN MELALUI SOSIALISASI MEDIA SOSIAL*. 5, 1–23.
- Firmansyah, F., Budiman, A., Adilansyah, A., Muhamadong, M., & Nur, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4502>

Salangka, P. (2020). Evaluation of Accounting Information System, Internal Control System, and Quality of Regional Government Financial Statements. *Salangka Klabat Accounting Review* |, 1(1), 41–55.

Yusuf Gayi Haingu, Apolonais Gai, Y. F. M. (2023). *Jurnal penamas adi buana*. 7(01), 1–9.